

PERAN ORANG TUA MENDIDIK ANAK USIA DINI DI JORONG SUNGAI KALANG 2 TIUMANG DHARMASRAYA

Kurni Seti Yunita^{1*}, Afrinaldi²

^{1,2}IAIN Bukit Tinggi, Indonesia

*Email: kurnisetiyunita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena dari hasil observasi penulis tentang peran orangtua mendidik anak usia dini di Jorong Sungai Kalang 2 Kecamatan Tiumbang Kabupaten Dharmasraya. Hal ini dikarenakan orangtua membiarkan anak lebih sering menggunakan HP. Orangtua merasa senang anak menjadi pintar, dan orangtua merasa khawatir anak sering menggunakan HP tidak bisa berinteraksi di lingkungan, anak belum bisa bersikap mandiri. Peran orangtua dalam mendidik anak usia dini menurut Anwar dan Ahmad, yaitu orangtua sebagai guru pertama dan utama, mengembangkan kreatifitas anak, meningkatkan kemampuan otak anak, dan mengoptimalkan potensi anak. Peran orangtua dalam mendidik anak usia dini menurut Siregar yaitu, memantau perkembangan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian sikap, moral dan perilaku anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis memperoleh melalui observasi dan wawancara. Pada penelitian ini menggunakan 3 informan kunci yaitu orangtua YN, orangtua IN, orangtua AR dan 3 informan pendukungnya yaitu tetangga YN, tetangga IN, dan kerabat AR. Teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan untuk keabsahan data penulis melakukan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa peran orangtua mendidik anak usia dini di Jorong Sungai Kalang 2 Kecamatan Tiumbang Kabupaten Dharmasraya sudah melakukan peran orangtua sebagai pembimbing yang meliputi orangtua sebagai guru pertama yang akan membimbing anak belajar di rumah, orangtua membantu perkembangan kreatifitas anak, orangtua membantu meningkatkan kemampuan perkembangan anak, dan peran orangtua sebagai pendidik meliputi orangtua menyediakan fasilitas belajar anak dan cara orangtua membantu mengoptimalkan potensi anak. Namun, anak belum mampu untuk bersikap seperti yang orangtua ajarkan.

Kata kunci: *peran orang tua, mendidik anak, usia dini*

PENDAHULUAN

Sebagai orang yang telah berkeluarga memiliki anak merupakan suatu hal yang sangat dinanti-nanti. Sehingga untuk pasangan suami istri perlu mempersiapkan dirinya menjadi orang tua. Di dalam keluarga orangtua memiliki suatu tanggung jawab yang sangat besar. Menurut Ki Hajar Dewantara, pengertian keluarga adalah kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih, demi kepentingan seluruh individu yang berada didalamnya. Anak tidak dapat dipisahkan dari keluarga, dengan keluarga orang dapat berkumpul, bertemu dan bersilahturahmi (Jailani, 2014).

Pendidikan pertama yang didapatkan oleh seorang anak berasal dari orangtua, maka dari itu sebagai orangtua mereka wajib memberikan pendidikan yang baik dalam suatu keluarga. Pendidikan yang baik di dalam suatu keluarga adalah dengan memberikan dorongan yang kuat kepada anak agar anak mendapatkan pendidikan yang layak. Keluarga menjadi faktor yang menentukan dalam mendidik anak. Tugas orangtua dalam suatu keluarga sangat penting dalam mendidik anak agar menjadi pandai, berpegalaman, berpengetahuan, dan dapat berperilaku dengan baik.

Orangtua memiliki banyak cara dalam memberikan pendidikan kepada anak, baik dengan memberikan pendidikan formal, pendidikan nonformal, maupun pendidikan informal. Sebagai tempat pertama dalam memberikan pendidikan, orangtua seharusnya memberikan contoh yang baik karena anak pada usia dini merupakan masa keemasan bagi anak. Anak akan mudah menirukan apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Kehidupan anak usia dini lebih banyak berada di lingkungan keluarga. Di dalam keluarga khususnya ibu harus memahami pentingnya memberikan pendidikan pada anak sejak usia dini.

Setiap orangtua dalam mendidik anak memiliki cara yang berbeda-beda hal ini terjadi akibat dari perbedaan latar pendidikan, sosial, ekonomi maupun budaya. Dalam mendidik anak orangtua butuh untuk merencanakan dengan baik dengan peran lainnya di dalam kehidupan. Melihat keadaan saat ini kemajuan teknologi yang sangat pesat menuntut setiap manusia untuk bisa menggunakannya pada saat ini tanpa terkecuali pada anak usia dini yang seharusnya berkembang pada usia yang seharusnya menjadi terganggu. Sebagai orangtua terkadang tidak menyadari akan perkembangan yang terjadi pada anaknya mengalami kecepatan atau keterlambatan perkembangan pada anak.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia ini adalah usia yang menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Masa anak usia dini disebut sebagai masa keemasan atau sering disebut dengan *golden age*. Pada masa ini ditandai dengan berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak (Nashruddin & Roslina, 2019). Oleh karena itu masa ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi dan sosial anak di masa yang akan datang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak. Montessori (Hainstock & Havis, 1997), mengatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima sebagai rangsangan.

Salah satu potensi yang harus dikembangkan adalah kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Kemampuan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Orangtua harus mampu mengembangkan kemampuan anak.

Orangtua sebagai pendidik pertama harus mampu mengembangkan kemampuan anak dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pentingnya mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Sebab masa usia dini merupakan masa emas bagi perkembangan anak dimana 50% perkembangan kecerdasan terjadi pada usia 0-4 tahun, 30% berikutnya hingga usia anak 8 tahun (Permono, 2013). Jika anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan membutuhkan penanganan yang tepat agar tidak berdampak buruk pada masa yang akan datang. Maka sangat penting peran orangtua dalam mendidik anak.

TINJAUAN PUSTAKA

Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul beban tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya (Susanti, 2018). Pengertian orangtua adalah laki-laki dan perempuan yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan (Umar, 2015). Pendapat lainnya, pengertian orang tua adalah pusat kehidupan rohani bagi anak-anaknya sebagai penyebab kenakaannya dengan dunia luar, sehingga setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dipengaruhi oleh orangtuanya (Senjari, 2017; Usman, 2017).

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan (Hamalik, 2020; Yoder & Lopez, 2013). Berdasarkan penelitian lain, ada tiga peran orangtua dalam prestasi belajar anak adalah a) Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan bakat, minat, dan kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan guru, b) Menyediakan informasi terbaru dan penting sesuai dengan bakat dan minat anak, c) Menyediakan sarana belajar atau fasilitas dan membantu kesulitan belajar anak (Umar, 2015; Yulianingsih, Suhanadji, Nugroho, & Mustakim, 2020).

Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini yaitu: a) Orangtua sebagai guru pertama dan utama, b) mengembangkan kreatifitas anak, c) meningkatkan kemampuan otak anak, dan d) mengoptimalkan potensi anak (Novrinda, Kurniah, & Yulidesni, 2017). Senada dengan hal tersebut, ada empat cara untuk meningkatkan peran orangtua dalam pendidikan anak, yaitu: a) Mengatur jadwal anak dan waktu anak, b) memantau perkembangan kemampuan akademik anak, c) memantau perkembangan kepribadian sikap, moral dan perilaku anak, dan d) memantau efektifitas waktu sekolah (Lilawati, 2020).

Anak dini adalah anak yang memiliki usia dari 0-6 tahun yang merupakan suatu masa keemasan pada tahap perkembangan manusia. Dengan segala keunikan anak usia dini maka dibagi dalam tiga tahapan perkembangan, yaitu: masa bayi/*Infant* (usia 0-12

bulan), masa balita/*Toddler* (usia 2-3 tahun), dan masa prasekolah/*Kindergarten Children/Preshcool* (usia 3-6 tahun) (Agusniatih & Manopa, 2019). Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik karena proses perkembangannya terjadi bersamaan dengan *golden age* yang merupakan saat yang tepat untuk menggali dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Keunikan tersebut ditandai dengan adanya pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan motorik halus), kecerdasan (daya pikir dan daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi.

Penelitian terdahulu dengan judul “Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan”, merupakan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitiannya Novrinda menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, data diperoleh melalui angket peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rekapitulasi tentang peran orang tua dalam pendidikan anak usai dini ditinjau dari latar belakang pendidikan secara keseluruhan menunjukkan perbedaan yang signifikan pada setiap aspek yang diteliti (Novrinda et al., 2017).

Jadi persamaan antara penelitian yang peneliti lakukan dan penelitian yang dilakukan oleh Novrinda adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua. Perbedaannya adalah Novrinda melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Novrinda di lembaga pendidikan PAUD RA Al-Huda dan penelitian yang penulis teliti di masyarakat.

Penelitian yang dilaksanakan oleh A’yun (2015) dengan judul “Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksanaan *Homeschooling*)”, merupakan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitiannya Qurrota A’yun menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam 4 bentuk studi kasus. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh diperoleh Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orangtua memiliki komitmen dan dapat bekerja sama dalam mewujudkan cita-cita anaknya. Perbedaan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Qurrota A’yun dilakukan pada keluarga muslim. Jadi persamaan antara penelitian yang peneliti lakukan dan penelitian yang dilakukan oleh Qurrota A’yun yang peneliti lakukan dan penelitian yang dilakukan oleh Qurrota A’yun adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ernie Martsiswati, Yoyon Suryono dengan judul “Peran Orang tua Dan Pendidikan Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini “.merupakan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitiannya Ernie Martsiswati menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua didapat

nilai tanda korelasi negatif sebesar $-0,025$ menunjukkan adanya hubungan terbalik antara peran orangtua meningkat maka penurunan terhadap perilaku disiplin anak. Pada variabel peran pendidik nilai korelasi yang didapat sebesar $0,270$ tanda korelasi positif, yaitu jika peran pendidik meningkat maka akan terjadi peningkatan terhadap perilaku disiplin anak usia dini. Pada variabel peran orangtua dan pendidikan secara bersama-sama nilai korelasi yang didapatkan $0,313$ yang menunjukkan tingkat keeratan antara peran orangtua dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku disiplin anak usia dini masuk dalam kriteria lemah, dan tanda korelasi positif menunjukkan adanya hubungan antara variabel peran orangtua dan pendidikan secara bersama-sama meningkat maka akan terjadi peningkatan terhadap perilaku disiplin anak usia dini (Martsiswati & Suryono, 2014).

Jadi persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ernie Martsiswati dkk dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai peran orang tua. Perbedaannya adalah penelitian Ernie Martsiswati dkk meneliti lebih fokus kepada peran orang tua dan pendidikan dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini yang dilakukan di kelompok bermain Surya Marta. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di masyarakat tepatnya kepada orang tua yang memiliki anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan, dan menafsirkan suatu fenomena (Aswar & Nashruddin, 2020; Ebbutt, 1985; Elliott, 1991; Faisal, 1981). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.

Maka dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menjelaskan tentang fenomena-fenomena yang akan diperoleh pemahaman dan realitas yang mendalam mengenai makna dari kenyataan yang ada karena di dalam permasalahan di dalam penelitian ini tidak menggunakan angka tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan peran orangtua mendidik anak usia dini. Dalam penelitian ini dengan melihat bagaimana peran orang tua mendidik anak usia dini di Jorong Sungai Kalang 2 Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran orangtua sebagai pendidik

Peran orangtua sebagai pendidik merupakan suatu tugas ataupun tanggung jawab orangtua memberikan pendidikan dan pembinaan terutama pendidikan yang sifatnya membentuk kepribadian anak yang anak menjadi bekal hidup selanjutnya. Saat berada di rumah orangtua memiliki peranan sebagai pembimbing dan pendidik anak usia dini.

Sebagai orangtua yang memiliki anak usia dini hendaknya bersikap sabar dalam memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak agar anak berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Sebagai orangtua selaku pendidik utama dan paling utama untuk anak-anaknya, sehingga peran orangtua tidak dapat digantikan oleh orang lain. Selain pendidikan dari orangtua, anak akan memperoleh pendidikan dari keluarga. Keluarga juga merupakan lembaga terdekat dengan anak. Di dalam keluarga anak akan diajarkan dengan berbagai pengetahuan.

1) Orangtua sebagai guru pertama dan utama

Orangtua merupakan tempat pertama anak akan mendapatkan pendidikan dan bimbingan karena orangtua memiliki kedudukan yang berbeda. Orangtua sebagai guru pertama yang anak membimbing anak sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sebagai orangtua menjadi guru pertama untuk membimbing anak belajar di rumah. Peran orangtua dalam mendidik anak tidak dapat digantikan oleh orang lain.

Hasil observasi yang penulis dapatkan di lapangan, bahwa sebagai orangtua telah menyediakan fasilitas belajar anak sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak untuk belajar di rumah, memberikan anak poster bergambar untuk mengenalkan huruf dan angka, sebagai orangtua berusaha sabar saat mendampingi anak belajar. Hasil yang penulis dapatkan di lapangan, diketahui bahwa sebagai orangtua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya orangtua berusaha untuk memberikan pendidikan kepada anak usia dini sesuai dengan kemampuan, memberikan anak sesuatu sesuai dengan kegunaannya, dan juga orangtua memberikan media belajar dengan harapan agar anak tetap semangat belajar. Orangtua sebagai guru pertama bagi anak-anaknya berusaha untuk dapat memberikan bimbingan belajar sesuai dengan kemampuan orangtua yang dirasa telah cukup dalam mendidik anak usia dini.

2) Orangtua meningkatkan pengawasan kemampuan anak

Peran orangtua sebagai pengawas atau pengontrol untuk membantu anak meningkatkan kemampuan perkembangan anak dari aspek kognitif dimana anak memiliki kemampuan perkembangan dari segi pengetahuan, aspek afektif anak memiliki kemampuan perkembangan anak dalam bersikap merasakan perasaan emosi yang ada di dalam diri anak, adanya pemberian penghargaan, dan aspek psikomotor yaitu berupa keterampilan anak dalam bertindak.

Orangtua bertanggung jawab memberikan pengawasan untuk mengembangkan kemampuan anak dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Peran orangtua membantu anak untuk meningkatkan kemampuan perkembangan anak dari aspek kognitif atau pengetahuan orangtua dapat memberikan bantuan dengan cara mengajarkan anak mengenal tentang huruf, angka, mengenal nama buah-buahan, mengenal nama binatang.

Peran orangtua pada aspek afektif atau sikap sebagai orangtua dapat mengajarkan anak tentang bagaimana cara bersikap pada orang lain seperti anak diajarkan untuk mengucapkan kata maaf, anak diajarkan untuk mengucapkan terimakasih saat diberi sesuatu oleh orang lain, anak diajarkan untuk berani. Dan pada aspek psikomotor atau

keterampilan anak sebagai orangtua untuk mengajarkan anak supaya dapat mengembangkan kreatifitas anak seperti belajar untuk menulis, menggambar dan mewarnai.

Hasil observasi yang penulis dapatkan di lapangan, bahwa orangtua berperan dalam membimbing anak untuk berinteraksi di lingkungan sekitar, anak mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitar tanpa bantuan dari orangtua, sebagai orangtua selalu mengajarkan anak agar dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan. Hasil yang penulis dapatkan di lapangan, diketahui bahwa orangtua sudah berusaha agar tahap perkembangan anak berkembang sebagaimana mestinya. Orangtua menginginkan anaknya pintar dalam berbagai aspek perkembangan pengetahuan, sosial, dan keterampilan. Sebagai orangtua telah berusaha untuk membantu anak, memberikan dukungan kepada anak supaya aspek perkembangan anak dapat berkembang secara seimbang.

Sebagai orangtua untuk mengembangkan aspek sosial anak dilakukan dengan cara sederhana yaitu mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar dan memberikan pemahaman kepada anak tentang hal-hal yang positif. Pada aspek pengetahuan orangtua memberikan dukungan dengan memberikan anak mainan yang dapat menambah pengetahuan anak. Sebagai orangtua tidak mampu melarang keinginan anak untuk tidak bermain HP karena sebagai orangtua tidak tahu cara apa yang dapat digunakan supaya anak tidak selalu bermain HP. Sebagai orangtua memiliki kekhawatiran kepada anak akibat keseringan bermain HP. Peran orangtua sebagai pengawas pada anak yaitu sebagai orangtua selalu mengikuti tahap perkembangan anak dapat mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak sehingga sebagai orangtua dapat melakukan pengawasan perilaku terhadap anak.

3) Orangtua mengoptimalkan potensi dan disiplin anak

Setiap orangtua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang berhasil kelak. Sebagai orangtua berperan untuk menanamkan dan menegakkan nilai-nilai kedisiplinan di dalam diri anak sedini mungkin agar dapat menjadi suatu kebiasaan dalam diri anak. Sebagai orangtua cara yang dilakukan untuk bisa mengoptimalkan potensi anak agar berhasil seperti memberikan perhatian kepada anak, memberikan dukungan kepada anak, mengajarkan anak tentang kebaikan.

Peran orangtua untuk membantu, memberikan bimbingan kepada anak untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Orangtua membiarkan anak untuk mencoba tentang suatu hal agar anak bertambah pengetahuan. Dan sebagai orangtua tetap memberikan anak kesempatan untuk melakukan suatu hal. Sebagai orangtua yang memiliki anak usia dini memiliki tanggung jawab besar untuk membantu anak dalam mengoptimalkan kemampuan anak. Sebagai orangtua mengetahui kemampuan anak sejak usia dini maka kemampuan anak akan berkembang secara optimal dan akan menjadi bakat yang bagus di dalam diri anak.

Hasil yang penulis dapatkan di lapangan bahwa orangtua telah mengajarkan anak untuk disiplin seperti bertanggung jawab merapikan mainan sendiri, anak diajarkan untuk mandiri seperti mengambil sesuatu yang diinginkan anak sendiri, memberikan

dukungan pada setiap tahap perkembangan anak. Cara orangtua mengoptimalkan kemampuan anak dengan cara memberikan bimbingan, dukungan, dan pengawasan. Sebagai orangtua saat bersikap kepada anak dengan sabar dan lemah lembut agar anak menjadi segan kepada orangtua dan anak tidak merasa dilarang untuk melakukan suatu hal. Sebagai orangtua juga harus memahami apa yang diinginkan anak, agar anak berani untuk menyampaikan apa yang dirasakan. Sebagai orangtua selalu memberikan nasehat kepada anak agar anak menjadi pribadi yang lebih baik untuk kedepannya.

b. Peran orangtua sebagai pembimbing

Peran orangtua sebagai pembimbing merupakan suatu tugas ataupun tanggung jawab orangtua untuk membimbing, mengarahkan, dan mendampingi anak sehingga anak tumbuh dewasa dengan sempurna. Tanggung jawab orangtua sebagai pembimbing anak pada saat mengalami kesulitan pada saat proses belajar. Orangtua sebagai pendidik pertama untuk anak-anaknya. Sebagai orangtua memiliki peranan yang sangat penting bagi anak sehingga peran orangtua tidak dapat digantikan oleh orang lain.

1) Orangtua sebagai pendorong motivator anak

Dukungan orangtua kepada anak akan menimbulkan perasaan kesenangan yang dirasakan anak, anak akan merasakan kepedulian dari orangtua, anak akan merasakan bahwa dirinya disayangi oleh orangtuanya. Ketika anak usia dini mengalami masalah maka dukungan yang diberikan oleh orangtua akan memberikan semangat bagi untuk melakukan pemecahan masalah. Sebagai orangtua memberikan motivasi ataupun dukungan kepada anak sangat penting diberikan terutama pada masa usia dini karena adanya motivator maupun dukungan yang diberikan akan membuat anak bersemangat dalam belajar.

Secara tidak langsung dukungan yang orangtua berikan akan menciptakan minat di dalam diri anak untuk semangat dalam belajar maupun melakukan sesuatu. Peran orangtua untuk membantu perkembangan kreatifitas anak usia dini sangat berpengaruh bagi anak. Sebagai anak usia dini dimana masa perkembangan yang tumbuh dengan cepat maka dibutuhkan peran orangtua untuk mengembangkan kemampuan kreatifitas anak agar dapat berkembang dengan baik.

Hasil yang penulis dapatkan di lapangan, diketahui bahwa sebagai orangtua selalu berusaha untuk memberikan dukungan kepada anak dilakukan dengan berbagai cara agar anak pada usia dini ini tetap semangat untuk belajar. Dukungan yang diberikan oleh orangtua ini dapat berupa kata-kata pujian, memberikan tanda jempol, dan memberikan media yang dapat digunakan anak untuk belajar. Sebagai orangtua tidak selalu melarang anak untuk melakukan sesuatu jika itu masih wajar dilakukan oleh anak. Orangtua merasa yakin saat anak belajar diberikan pujian maka akan terus semangat untuk belajar, walaupun anak melakukan kesalahan sebagai orangtua tetap memberikan pujian sambil memberikan penjelasan yang benar.

2) Orangtua sebagai fasilitator anak

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan anak untuk belajar. Peran orangtua untuk menyediakan fasilitas bagi anak untuk belajar guna untuk mendukung proses belajar anak. Peran orangtua menyediakan fasilitas belajar untuk

meningkatkan perkembangan dan prestasi anak terutama pada masa usia dini. Anak yang memiliki fasilitas untuk belajar akan memberikan rasa nyaman dan kesenangan dalam belajar.

Kesadaran sebagai orangtua untuk menyediakan fasilitas belajar anak merupakan suatu bentuk dorongan dan perhatian yang diberikan oleh orangtua kepada anak untuk mendukung proses belajar anak. Sebagai orangtua yang menginginkan anaknya supaya betah belajar yaitu dengan menyediakan fasilitas belajar yang nyaman, untuk anak usia dini fasilitas belajar yang nyaman dapat diberikan dengan memberikan ruang belajar khusus yang di dalamnya terdapat gambar-gambar ataupun permainan yang dapat mendukung proses belajar anak.

Hasil yang penulis dapatkan di lapangan bahwa orangtua telah melakukan peranannya menyediakan fasilitas belajar. Sebagai orangtua menyediakan fasilitas belajar untuk anak usia dini dengan harapan anak akan merasa senang untuk belajar, anak menjadi betah belajar dan dengan memberikan fasilitas belajar yang lengkap untuk anak agar semangat untuk belajar. Sebagai orangtua telah berupaya untuk memberikan fasilitas belajar anak untuk mendukung semangat anak dalam belajar. Fasilitas belajar yang orangtua berikan kepada anak berupa buku-buku dan alat tulis, buku cerita nabi, pensil warna, poster, dan juga HP. Orangtua memberikan HP untuk anak belajar dengan harapan anak tetap semangat dalam belajar, karena menurut orangtua pelajaran anak yang anak di dalam bermacam-macam yang membuat anak menjadi tidak bosan untuk belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Jorong Sungai Kalang 2 Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya melalui observasi dan wawancara yang dilakukan tentang peran orangtua mendidik anak usia dini di jorong sungai kalang 2, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua sebagai pendidik telah melakukan peran orangtua sebagai guru pertama yang akan membimbing anak untuk belajar di rumah, orangtua meningkatkan pengawasan kemampuan anak, orangtua mengoptimalkan potensi dan disiplin anak. Peran orangtua sebagai pembimbing dilakukan dengan melakukan peran orangtua sebagai pendorong motivator anak, dan orangtua melakukan peranan sebagai fasilitator anak. Sebagai orangtua telah berusaha melaksanakan peran sebagai pendidik dan peran sebagai pembimbing dengan baik tetapi anak belum bisa bersikap seperti yang diajarkan oleh orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q. (2015). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling)*. (Doctoral dissertation), Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*. Jawa Barat: Edu Publisher.

- Aswar, A., & Nashruddin, N. (2020). RAMBU-RAMBU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (PERSPEKTIF MAJELIS TARJIH MUHAMMADIYAH). *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 5(2), 45-55. doi: <https://doi.org/10.32923/sci.v5i2.1391>
- Ebbutt, D. (1985). Educational action research: some general concerns and specific quibbles. In R. Burgess (Ed.), *Issues in educational research: qualitative methods*. Lewes: The Falmer Press.
- Elliott, J. (1991). *Action Research for Educational Change*. Milton Keynes: Open University Press.
- Faisal, S. (1981). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Ghalia Indo.
- Hainstock, E. G., & Havis, L. (1997). *Teaching Montessori in the Home: Pre-School Years: The Pre-School Years*. London: Penguin.
- Hamalik, O. (2020). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jailani, M. S. (2014). Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245-260.
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549-558.
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187-198.
- Nashruddin, N., & Roslina, R. (2019). Pemberian tugas terstruktur untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas xi smk. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1-13. doi: <https://dx.doi.org/10.31100/histogram.v3i1.284>
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 39-46.
- Permono, H. (2013). *Peran Orangtua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Psikologi UMS, Surakarta.
- Senjari, I. (2017). *Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Hadist*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta. Surakarta.
- Susanti, A. (2018). KIAT-KIAT ORANG TUA TANGGUH MENJADIKAN ANAK DISIPLIN DAN BAHAGIA. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 4(1), 25-31.
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20-28.

- Usman, A. S. (2017). Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam perspektif islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 112-127.
- Yoder, J. R., & Lopez, A. (2013). Parent's perceptions of involvement in children's education: Findings from a qualitative study of public housing residents. *Child and adolescent social work journal*, 30(5), 415-433.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150.